

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa (SMPLB YPLB) Pelambuan Kota Banjarmasin ini didirikan pada tahun 2000, didirikannya Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) ini dilatarbelakangi karena di wilayah tersebut belum ada Sekolah Menengah Pertama untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus, sehingga anak-anak yang telah lulus dari jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) di wilayah tersebut kesulitan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya.

Pada tahun 1999 didirikan yayasan penyandang cacat yang bernama Yayasan Pendidikan Luar Biasa. Pendiri Yayasan Pendidikan Luar Biasa adalah Jiyanta, M.Pd yang sekarang menjabat sebagai kepala sekolah SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin. Berdirinya SMPLB YPLB ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama guru-guru SLB Pelambuan Banjarmasin yang berada satu wilayah dengan Yayasan tersebut.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) YPLB Pelambuan Banjarmasin yang terletak di Jalan Yos Sudarso Gg.66 RT.32 Komplek Airmantan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota

Banjarmasin.

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin adalah suatu lembaga pendidikan formal untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPLB). Sekolah tersebut didirikan pada tahun 2000 dengan surat keputusan oleh Kepala Kantor Wilayah Depdiknas Propinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor Kep.40/I.15.a3/MN/2000 tanggal 10 Mei 2006 dan sampai sekarang masih berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta (tercatat). Selain jenjang pendidikan menengah pertama, Yayasan Pendidikan Luar Biasa ini juga memiliki jenjang pendidikan menengah atas (SMALB) serta sekolah dasar (SDLB) yang berada dalam satu kompleks bangunan, namun dipimpin oleh kepala sekolah yang berbeda di setiap jenjangnya.

Bangunan ini terletak diantara rumah penduduk dan merupakan daerah pinggiran Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin. Dengan lokasi demikian dapat memberikan ketenangan dalam pelaksanaan pengajaran, karena jarang sekali kendaraan bermotor yang melewati jalan tersebut.

3. Profil Lokasi Obyek Penelitian

Nama Sekolah	: SMPLB YPLB Pelambuan Banjarmasin
NSS	: 201156003064
NIS	: 28090

NPSN : 30304194

Status Sekolah : Swasta (tercatat)

Alamat Sekolah :

a. Jalan/ Desa : Jl. Yos Sudarso Gg.66 Komp Airmantan

b. Kecamatan : Banjarmasin Barat

c. Kota : Banjarmasin

d. Propinsi : Kalimantan Selatan

Didirikan pada Tahun : 2000

Dengan Surat Keputusan :

a. Pejabat : Kepala Kantor Wilayah Depdiknas Propinsi Kalimantan Selatan

b. Nomor, Tanggal : Kep.40/I.53.a3/MN/2000, 10 Mei 2000

c. Diakreditasi Terakhir : 10 Mei 2006

Nama Kepala Sekolah : Jiyanta, M. Pd

NIP : 196202507 198509 1 001

Waktu Penyelenggaraan : Pagi, jam 07.30 s/d 14.00 WITA

4. Visi, Misi dan Tujuan SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin

Visi SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin

Menjadi sekolah yang berkualitas dalam melayani pendidikan siswa-siswa berkebutuhan khusus melalui peningkatan disiplin dan inovasi, mampu bersaing secara wajar dibidang IPTEK, IMTAK, dan KETERAMPILAN VOCATIONAL SKILL.

Misi SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin

- Melaksanakan pembelajaran yang variatif dan inovatif bidang IPTEK sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

- Meningkatkan kedisiplinan melalui pembelajaran agama ke arah keimanan, ketakwaan (IMTAK) dan akhlak mulia.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keterampilan vocational skill sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa, sebagai bekal hidup di masyarakat sehingga menjadi manusia TERAMPIL dan MANDIRI.

Tujuan SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin

Sekolah pada lima tahun kedepan yaitu 2019/2020 :

- a. Siswa-siswa tunanetra, Tunarunguwicara, tunadaksa dan tunalaras lulus UAN nilai rata-rata 6.50 dari mata pelajaran yang diujikan.
- b. Siswa 90% dapat melaksanakan ibadah menurut agama dan kepercayaan dengan benar, disiplin serta berakhlak mulia.
- c. Siswa-siswa yang lulus menguasai minimal salah satu jenis keterampilan kecakapan hidup untuk bakal terjun di masyarakat kelak menjadi manusia mandiri.

5. Sarana dan Prasarana SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin.

Adapun sarana dan Prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun 2016

No	Jenis Sarana/ Prasarana	Banyaknya	Keterangan
I	Prasarana		Milik Sekolah
	a. Luas Bangunan	390 m ²	
	b. Luas Halaman	403 m ²	
	c. Luas Tanah	2.775 m ²	
	Ruang Belajar dan Lain-lain		JSE 2002
a. Ruang Kepsek/ Guru	1 Ruang		
	b. Ruang Kelas	4 Ruang	

	<ul style="list-style-type: none"> c. Ruang Keterampilan d. Ruang Laboratorium IPA e. Ruang Perpustakaan f. Ruang Lab. Komputer g. Ruang Lab. Tuna Rungu h. WC Guru i. WC Siswa j. Rumah Guru 	<ul style="list-style-type: none"> 2 Ruang 1 Ruang 1 Ruang - 1 Ruang 2 1 1 Rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Satker PLB 2004 Satker PLB 2006 Sda Mengg. R. Kelas Sda JSE 2002 Sda Sda
II	<p>Sarana</p> <p>a. Fasilitas Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Meja Kursi Siswa 2. Almari Kelas 3. Papan Tulis Kelas 4. Papan Absen Kelas 5. Meja Kursi LAB. IPA <p>b. Kurikulum</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum 1994 A 2. Kurikulum 1994 B 3. Kurikulum 1994 C 4. Kurikulum 1994 D 5. KBK 2004 A 6. KBK 2004 B 7. KBK 2004 C 8. KBK 2004 D <p>c. Buku-buku Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Buku murid Matematika 1, 2, 3 2. Buku murid B. Indonesia 1, 2, 3 3. Buku murid B. Inggris 1, 2, 3 4. Buku IPA Biologi 1, 2, 3 5. Buku Murid Fisika 1, 2, 3 6. Buku pegangan guru 7. Buku Bacaan/ cerita 8. Buku P. Olahraga <p>d. Buku-buku Khusus (PLB)</p> <p>e. Alat-alat Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Kantor / TU : <ul style="list-style-type: none"> - Mesin ketik 18 - Komputer 2. Keterampilan <ul style="list-style-type: none"> a) Menjahit : mesin jahit + border + obras b) T. Boga 	<ul style="list-style-type: none"> 75 stel - 6 set 4 set 4 dan 12 119 112 74 74 1 - 1 - 17 - - 21 21 7 15 14 - 1 set 1 set 5+2+1 1 set 	<ul style="list-style-type: none"> JSE 2002 + Dinas 2009 Satker PLB 2006 Direktorat PLB 2003 Sda Sda Sda Usaha Sekolah Sda BOS Buku JSE 2003 JSE-2 Direktorat PLB 2003 Sda Sda Sda

	c) Perbengkelan	1 set	Sda
	d) Pertukangan kayu	1 set	Sda
	e) Pertukangan batu	1 set	Sda
	f) Elektronika	5 set	Sda
	g) Perkantoran : Komputer + M.ketik	5 set + 5 set	JSE-2 2003
	h) Perbengkelan las listrik	1 set	Direktorat PLB 2003
	i) ICT	10 set	Direktorat PLB 2008
	3. Alat Keterampilan Seni	1 set	JSE-2 2003
	Keyboard, gitar, pianika, slim fluit, rekorder sopran alto, notasi tangga nada, notasi music umum, tam-tam gendang kecil, Maracas, triangle, cablas, garputala, tape rekorder, kaset kosong.		
	4. Alat Pend. Olahraga	1 set	Sda
	Tongkat estafet (4 buah), stopwatch, tolak peluru putra-putri, cakram putra putri, lembing putra putri, bola kaki voly basket, raket net badminton.		
	5. Alat Peraga IPS	1 set	Sda
	Peta buta Kalimantan, Peta tematik, Sarana lomba cepat tepat, Alat peraga geografi, Atlas Indonesia dan dunia, Bola langit transparan, Globe, Peta langit.		
	6. Alat Peraga IPA	1 set	Sda
	a) Gambar dinding : Kerangka, otot, system saraf, pencernaan, ekskresi, pernafasan, koornasi, cara penyerbukan/pembuahan.		
	b) Model-model : Otak, mata, telinga, jantung, kulit, ginjal, tarso manusia dewasa, rangka manusia.		
	c) Slide proyektor, film slide.		
	7. Peralatan KIT IPA	1 set	Sda
	1. Fisika 1, 2, 3, 4, 5		
	2. Biologi 1, 2, 3		
	f. Alat-alat Khusus:	1 set	Dit. PKLK Dikdas

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat Tuna Rungu: <ol style="list-style-type: none"> a. Hearing Aid (Alat bantu dengar) b. Group Hearing aid 6 orang c. Kamus system isyarat B. Indo d. Speecg plus Trainer Type M e. TV 29", VCD 3 Disc f. Alat bina persepsi bunyi irama (drum, tambur, kenta. Ramp ongan kayu, gong) g. Alat musik tiup (pianika, seruling) h. Penampang telinga i. Penampang THT j. Audiometer 2. Alat tunakdaksa: <ol style="list-style-type: none"> a. Ramp lantai landau b. Kursi roda c. Kruk aluminium d. Meja agronomi g. Perangkat Pembelajaran TIK <ol style="list-style-type: none"> 1. Hardware 2. Software h. Perangkat Pembelajaran E-Learning <ol style="list-style-type: none"> 1. 1 unit Laptop Toshiba 520 10' 2. 3 unit LCD proyektor i. Alat Kecacatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Tunanetra <ol style="list-style-type: none"> a. Tongkat tunanetra b. Papan baca braille c. Papan hitung braille d. Jam tangan e. Kalkulator f. Papan catur g. Jam-jaman tunanetra h. Space abacus i. Jangka j. Laptop k. Software jaws l. Almari 2. Tunadaksa 	<p>2011</p> <p>1 set</p> <p>1 set</p> <p>1 set</p> <p>2 unit</p> <p>2 unit</p> <p>2 unit</p> <p>2 unit</p> <p>1 unit</p> <p>5 set</p> <p>1 unit</p> <p>1 unit</p> <p>1 unit</p> <p>2 unit</p> <p>1 unit</p> <p>1 unit</p> <p>Sda</p>	<p>Sda</p> <p>Dinas Pendidikan Prov. Kalsel 2011</p> <p>Dit. PKLK Dikdas 2011</p> <p>Sda</p> <p>Sda</p>
--	---	--	---

	a. Kursi roda	2 unit	
	b. Kruk	2 unit	
	3. Tunarungu Wicara		
	a. Hearing aid	5 unit	
	b. Audiometer	1 unit	
	j. Alat Keterampilan		Sda
	1. Alat cetak sandal jepit	1 set	
	2. Mesin jahit	2 unit	
	3. Mesin neci	1 unit	
	4. Almari elatalase	2 unit	
	5. Patung kepala	3 unit	
	6. Patung wanita $\frac{1}{2}$ badan	3 unit	
	7. Patung kaki dewasa	2 unit	
	8. Patung wanita	1 unit	
	9. Patung kaki $\frac{1}{2}$ badan	1 unit	
	10. Alat bengkel	1 unit	
	11. Alat kerajinan sasirangan	1 unit	
	12. Keterampilan computer		
	a. Printer HP	3 unit	
	b. Stavolt	10 unit	

6. Keadaan Tenaga pendidik dan Kependidikan

Komponen paling penting dalam setiap lembaga pendidikan ialah tenaga pendidik. Dalam suatu lembaga pendidikan, pendidik sebagai penopang suksesnya proses belajar mengajar yang akan berlangsung. Pendidik juga merupakan seorang pengajar yang bertanggung jawab dalam pembelajaran. Pendidik berkewajiban menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran, membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin ini tenaga pendidik dan kependidikan berlatar belakang sarjana (S1) PLB (Pendidikan Luar Biasa) dan SMA/SMK Sederajat yang secara keseluruhan hampir semua tenaga pendidik dan kependidikannya

memenuhi standar dan profesional.

Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan di SMPLB YPLB

Pelambuan Kota Banjarmasin, yaitu :

Tabel 4.2. Daftar keadaan guru/ karyawan di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

No	NAMA/NIP	L/P	BID.STUDI/ KELAS	GURU
1	Jiyanta, M. Pd NIP. 196205077 198509 1 001	L	PENJASKES KEPSEK	
2	Chafidz Baihaki, S Hut. NIP.19700622 200604 2 001	L	IPA WAKASEK	
3	Syahrijada, S. Pd NIP. -	P	Guru Kelas VII, VIII, IX/C1	
4	Siti Aisyah, S. Pd NIP. -	P	Guru Kelas IX/C	
5	Rizky Ayu Hidayati, S. Pd NIP. -	P	Guru Kelas VIII/C, D, Autis	
6	Erlina, S. Pd NIP. -	P	Guru Kelas Guru Kelas VIII/C	
7	Rahmiyati NIP. -	P	Guru Kelas VII/C	
8	Norkhalifah, S. Pd NIP. -	P	Guru Kelas VII/Autis	
9	Ruly Alfansa NIP. -	L	Guru Kelas VII/C1	
10	Yasmina, S. Pd NIP. -	P	Guru Kelas VII/B	

Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Pendidik di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun 2016

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Pendidik				Jumlah
		DPK/ PNS		GTJ		
		L	P	L	P	
1	S2	1	-	-	-	1
2	S1/PLB	1	-	1	7	9
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D3	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	-	-	-
7	SMA/Sederajat	-	-	-	-	-
	Jumlah					10

7. Keadaan Siswa

Lembaga pendidikan erat kaitannya dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki kedudukan yang sangat penting. Peserta didik menjadi salah satu tolak ukur maju tidaknya suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan dan peran aktif peserta didik diperlukan dalam proses pembelajaran.

Di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin ini Peserta didiknya yang belajar kebanyakan berasal dari kota Banjarmasin terutama yang berada disekitar sekolah tersebut. Adapun jumlah peserta didik di SMPLB YPLB Banjarmasin pada Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4. Keadaan Siswa di SMPLB YPLB Tahun Pelajaran 2016/2017

N O	KELAS DAN RINCIAN	JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR										JLH		
		L					P							
		A	B	C	D	Au t	JM L	A	B	C	D		Aut	JM L
1	VII/B		3				3		1				1	4
2	VII/C			1			1			6			6	7
3	VII/C1			1			1			1			1	2
4	VII/Aut													
5	VIII/B													
6	VIII/C			1			1			5			5	6
7	VIII/C1			3			3			2			2	5
8	VIII/D			1			1							1
9	VIII/Aut					1	1							1
10	IX/C			4			4							4

11	IX/C1			1			1			2			2	3
12	IX/D									2			2	2
JUMLAH														35

Keterangan jenis ketunaan/ jurusan:

- A = Tuna Netra
- B = Tuna Rungu dan Tuna Wicara
- C = Tuna Grahita
- C1 = Tuna Grahita Ringan
- D = Tuna Daksa
- Aut = Autis

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan hasil penelitian penulis yang dilakukan di lapangan langsung dengan menggunakan teknik yang telah ditetapkan yaitu teknik lembar observasi evaluasi keterampilan fisik pada anak berkebutuhan khusus, kemudian wawancara dengan para guru kelas/wali kelas, guru mata pelajaran, guru bidang studi, kepala sekolah, staf bagian tata usaha, serta dokumentasi. Melalui penyajian data ini penulis akan mendeskripsikan tentang Pembelajaran Membaca Alquran pada anak berkebutuhan khusus yang difokuskan pada pembelajaran baca tulis Alquran anak berkebutuhan khusus SMPLB YPLB Banjarmasin . Dengan jenis ketunaan diantaranya yakni , autis .

Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengamati kebiasaan dan keseharian anak di SMPLB YPLB Banjarmasin dengan jenis hambatan autisme. Penulis mengamati dan meneliti tentang pembelajaran membaca Alquran anak berkebutuhan khusus yang terfokus pada pelafalan huruf hijaiyyah tersebut selama dua hari berturut-turut. Pertama, penulis menjajaki anak di SMPLB YPLB Banjarmasin. Autisme ini disebabkan kemampuan daya serap mereka tergolong tinggi dan hampir sama, hanya saja keterbatasan mereka ada pada cacat fisik dan gangguan emosi yang kurang terkontrol, dan dapat diajak untuk melafalkan huruf hijaiyyah yang berpedoman pada lembar observasi evaluasi keterampilan fisik secara tertib dan fleksibel., pada anak Autisme terdapat 1 orang anak. Anak berkebutuhan khusus. masing-masing anak berhadapan langsung dengan penulis dan meminta mereka untuk melafalkan huruf yang tertulis satu persatu pada lembaran kertas yang telah disediakan sebagai instrumen evaluasi bagi anak. Penulis mendengarkan dengan seksama, mencatat setiap pelafalan dan memberi skor pada tiap-tiap hasil yang ditampakkan menggunakan lembar observasi tersebut. Apabila pelafalan tepat dan sesuai makharijul huruf maka anak akan mendapatkan nilai 3.

Pembelajaran membaca Alquran peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Alquran sesuai dengan rincian huruf Hijaiyyah secara umum termasuk dalam kategori terampil atau disebut dengan sesuai dengan standar anak berkebutuhan khusus. sebagaimana hasil nilai rata-rata anak berkebutuhan khusus dari jenis hambatan autisme dengan nilai B

Untuk mengetahui pembelajaran membaca melafalkan huruf Hijaiyyah penulis mengujikan beberapa poin evaluasi terhadap anak berkebutuhan khusus dalam melafalkan huruf Hijaiyyah sesuai dengan kategori dalam melafalkan huruf, terdapat bahwa anak mampu melafalkan huruf Hijaiyyah pada huruf-huruf tertentu saja. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan dan menguji langsung bagaimana anak berkebutuhan khusus tersebut melafalkan huruf Hijaiyyah. Adapun yang didapat penulis bahwa anak berkebutuhan khusus tidak selalu dapat melafalkan huruf-huruf Hijaiyyah tertentu.

Ketika anak melihat dan melafalkan huruf Hijaiyyah. Contohnya saja seperti pengucapan huruf Hijaiyyah berbahasa arab Ba, maka anak hanya perlu mengingat pola atau berbentuk dari huruf Ba tersebut. Penulis pun menangkap kesan bahwasanya kebanyakan anak berkebutuhan khusus lebih perhatian dan konsentrasi ketika diberikan pelajaran yang lebih mengandalkan kemampuan visual mereka. Apalagi jika menyuguhkan banyak pola atau gambar yang menarik rasa ingin tahu mereka.

Dari hasil wawancara peneliti maka terdapat poin evaluasi yang diujikan maka diperoleh hasil non tes anak berkebutuhan khusus dari ranah kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah yang dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Proses Pembelajaran Alquran Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB YPLB Banjarmasin

Pembelajaran BTA pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Data Tentang Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan pembelajaran di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin yang merupakan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang didalamnya terdapat anak-anak yang mendapatkan pendidikan khusus yaitu anak-anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum ktsp yang mana kurikulum tersebut adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan khususnya di sekolah berkebutuhan khusus. Ktsp terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, silabus dan RPP.

2. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran PAI materi BTA di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru kelas, sebagai berikut:

a. Data Tentang Keterampilan dalam membuka pelajaran

Dalam membuka pelajaran, guru kelas selalu memulainya dengan salam, lalu kadang-kadang menanyakan kehadiran siswa, tapi yang lebih sering guru menanyakan diakhir pelajaran yang telah lalu (Apersepsi).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa sebelum memulai pelajaran guru kelas selalu menanyakan kepada siswa tentang batas akhir pelajaran yang telah lalu, terlebih karena anak berkebutuhan khusus ini harus lebih diperhatikan maka hal ini perlu dilakukan agar guru kelas mengetahui sejauhmana perhatian siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan. Setelah itu guru kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dipahami dari pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Lalu setelah itu, sebelum memulai pelajaran baru bagi guru kelas mengulang pelajaran yang terdahulu secara singkat tetapi mencakup semua aspek sesuai dengan materi yang diajarkan dan karena ini pelajaran pai maka aspek yang ditekankan adalah aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan hapalan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru kelas memulai pelajaran baru dengan terlebih dahulu mengemukakan tujuan pelajaran yang akan dicapai serta memberitahukan kepada siswa masalah-masalah pokok yang akan dipelajari. Adalah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selanjutnya adalah : melakukan kegiatan inti pembelajaran dengan berbagai metode sesuai dengan materi BTA yang diajarkan ;

b. Data Tentang Keterampilan dalam menyampaikan pelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru kelas menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pengulangan agar siswa autis dapat memahami materi yang diajarkan.

Menurut guru kelas, tanya jawab dalam pembelajaran pai sangat penting untuk dilakukan, karena dengan adanya tanya jawab guru dan murid dapat berinteraksi yang mana akhirnya akan melahirkan hidupnya suasana kelas dan materi yang dipelajari dapat benar-benar dipahami siswa.

Dalam pelaksanaanya, guru kelas memanfaatkan proyektor sebagai media penunjang dalam menyampaikan materi Pai pelajaran BTA , serta selalu mengulang penjelasan beberapa kali dikarenakan siswa autis tersebut dikategorikan mempunyai daya ingat serta kecerdasan yang cukup rendah, namun tidak lupa pula pemberian tugas dalam bentuk hafalan merupakan alternative yang dipilih guru kelas dalam hal metode, hal ini dilakukan agar siswa lebih aktif dalam dan tidak hanya terfokus pada pembelajaran di kelas saja tetapi masih bias dilakukan di luar kelas yakni dalam bentuk PR. Mengembangkan materi yang ada serta mengkaitkan suatu materi pai dengan materi lainnya yang berkaitan juga sangat penting dilakukan guru kelas agar anak autis lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu pula dilakukan metode Tanya jawab kembali sebagai kegiatan evaluasi akhir dalam rangka mengulang kembali materi akidah yang diajarkan.

c. Data Tentang Keterampilan Dalam Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru kelas, diketahui bahwa dalam mengatur tata ruang kelas, seperti mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, dan sebagainya kesemuanya itu telah diatur oleh wali kelas masing-masing.

Guru kelas berusaha semaksimal mungkin membuat siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar, hal ini dilakukan dengan memperbanyak interaksi dengan siswa agar dapat tercipta iklim belajar yang serasi, mampu menangani serta mengarahkan tingkah laku anak didik supaya mereka tidak merusak suasana kelas.

d. Data tentang Keterampilan Dalam Menutup Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa guru kelas selalu mengakhiri pembelajaran dengan memerintahkan siswa maju untuk membaca materi yang sudah di pelajari.

3. Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu hal yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran, media diberikan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran khususnya media ini sangat berpengaruh bagi anak autis, mengurangi rasa bosan dalam belajar dan dapat membuat siswa lebih aktif. Apalagi bagi anak autis di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin adalah anak yang berkebutuhan khusus dan mereka sulit menerima penjelasan dari guru kelas, maka dari itulah sangat penting bagi guru memakai atau menggunakan media atau alat bantu lainnya dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru kelas yaitu bapa Chafidz Baihaki, S Hut. , beliau menjelaskan bahwa media yang digunakan sangat bervariasi tergantung pada kondisi siswa pada saat pembelajaran. Media yang sering beliau gunakan adalah media baca dan tulis serta buku pelajaran, bila diperlukan, guru kelas memanfaatkan proyektor yang tersedia di kelas agar dapat lebih menarik

perhatian anak autis tersebut.¹

Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai mengakibatkan materi pelajaran tidak tersampaikan dengan sempurna. Pemilihan media pembelajaran pada dasarnya harus disesuaikan dengan kondisi siswanya. Siswa yang autis berbeda keadaannya dengan tunagrahita, begitu pula dengan siswa reguler, semua siswa memiliki kekhususan dalam melakukan pembelajaran.

4. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Melalui evaluasi seorang guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajaran yang selama ini ia lakukan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan mengajak siswa untuk mengingatkan kembali materi yang telah diberikan. Evaluasi belajar untuk siswa berkebutuhan khusus sama dengan siswa normal. Untuk siswa berkebutuhan khusus, materi soal lebih disederhanakan dengan memberikan soal yang lebih mudah dan atau jumlah soal yang lebih sedikit dari soal untuk siswa reguler. Dari hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa jenis soal yang biasanya dipakai untuk melakukan evaluasi adalah essay.

¹ Wawancara dengan bapak Chafidz Baihaki, S Hut., guru BTA, pada tanggal 18 maret 2017, jam 10:30.

Menurut guru kelas evaluasi biasanya dilaksanakan pada ulangan harian, ulangan semester dan evaluasi setelah berakhirnya suatu topik bahasan.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa penskoran yang dilakukan adalah memberikan skor pada tiap soal dengan skor 20, misalnya ada 5 soal, maka tiap satu soal tersebut diberi skor dua, jadi jumlah skor keseluruhannya adalah 100.

Setelah melakukan evaluasi seorang guru dapat mengetahui siswa yang berhasil dan yang tidak berhasil atau kurang memuaskan. Adapun langkah yang dilakukan guru kelas terhadap hasil evaluasi siswa yang tidak memuaskan atau gagal adalah dengan mengadakan remedial dalam bentuk pemberian tugas tambahan sesuai dengan materi yang telah diajarkan yakni dalam bentuk test, menjawab pertanyaan serta melengkapi catatan pelajaran dengan arahan guru kelas yakni dengan hafalan.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi BTA untuk anak berkebutuhan khusus terutama autis adalah tidak menuntut sesuai dengan kurikulum yang ingin dicaoai, berbeda dengan sekolah formal yang harus mengikuti kurikulum yang telah ditentukan, karena siswa autis ini adalah anak yang mempunyai hambatan berkomunikasi, bersosialisasi dan berinteraksi. Dan ada juga anak berkubutuhan khusus yang seperti tunagrahita yang bisa bersosialisasi dengan teman-temannya, tapi dalam hal akademik dia terlambat. Anak autis juga termasuk lambat dalam hal akademik, karena anak autis ini adalah anak yang hiperaktif.

5. Faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran Alquran:.

a. Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa pendidikan terakhir beliau adalah kehutanan, beliau juga merupakan alumnus Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Disamping latar belakang pendidikan S1 kehutanan yang dimiliki guru kelas tersebut beliau juga pernah mengikuti pelatihan guru .

b. Pengalaman mengajar

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas beliau mengajar di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin ini kurang lebih 5 tahun dan sudah bisa disebut sebagai guru professional di bidangnya, dan sudah mengikuti berbagai macam pelatihan-pelatihan dalam membimbing siswa yang mempunyai kelainan fisik atau siswa yang berkebutuhan khusus. sebelumnya beliau tidak pernah mengajar untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah manapun.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 18 Maret 2017, Chafidz Baihaki, S Hut.

sangat bagus dalam penguasaan bahan ajar, beliau menyampaikan materi BTA dengan santai tapi serius, suara keras dan jelas serta tidak lupa pula berbagai macam sisipan senda gurau, sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif dan menyenangkan.

c. Faktor siswa

Anak berkebutuhan khusus autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan dalam komunikasi, perilaku dan interaksi sosial. Hambatan yang sering kali ditemukan dalam setiap pembelajaran adalah konsentrasi atau mood anak berkebutuhan khusus autis. Kebanyakan anak autis mengalami kelambanan dalam belajar dan memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin khususnya siswa autis cukup baik dalam melafalkan huruf Hijaiyyah. Anak autis ini hanya mengalami beberapa kesulitan dalam mengucapkan huruf Hijaiyyah, karena anak autis daya ingat untuk menghafalnya cukup kuat dalam pembelajaran Alquran. Penulis akan menyajikan data huruf-huruf Hijaiyyah yang sulit dilafalkan anak autis.

No	Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah	Keterangan
1	ا	Mampu
2	ب	Mampu
3	ت	Mampu
4	ث	Mampu
5	ج	Tidak mampu
6	ح	Tidak mampu
7	خ	Mampu

8	د	Mampu
9	ذ	Tidak mampu
10	ر	Mampu
11	ز	Tidak mampu
12	س	Tidak mampu
13	ش	Tidak mampu
14	ص	Tidak mampu
15	ض	Tidak mampu
16	ط	Mampu
17	ظ	Tidak mampu
18	ع	Mampu
19	غ	Tidak mampu
20	ف	Mampu
21	ق	Mampu
22	ك	Mampu
23	ل	Mampu
24	م	Mampu
25	ن	Mampu
26	و	Mampu
27	هه	Mampu
28	لا	Tidak mampu

29	ء	Tidak mampu
30	ى	Mampu

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa anak autisme cukup terampil dalam melafalkan huruf Hijaiyyah. Akan tetapi, anak autisme mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf Hijaiyyah tersebut. Contohnya saja ketika anak autisme melafalkan huruf Hijaiyyah ج (ja), anak autisme hanya bisa melafalkan huruf ج yang berbunyi jal. Pada kondisi tersebut peran seorang guru BTA sangat penting dalam pembelajaran Alquran. Karena anak autisme dalam proses pembelajaran harus sabar dalam memberikan pembelajaran, untuk anak autisme pembelajaran harus ekstra dalam menangani anak autisme ini. Karena pada anak autisme emosi yang ada dalam diri anak autisme tidak dapat dikontrol.

d. Faktor fasilitas

Dalam penyelenggaraan pendidikan dibutuhkan satu penanganan yang utuh dan menyeluruh dengan berbagai fasilitas yang mampu mendorong anak dalam mengembangkan potensi dirinya dan membuat anak terampil dalam menjalani kehidupannya. Aspek perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik tetap diperhatikan dan menjadi penilaian yang menyeluruh dengan tingkat keberhasilan yang terukur.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai, sarana dan prasarana tersebut merupakan bantuan dari diknas, fasilitas tersebut berupa ruang

kelas yang bersih, papan tulis, proyektor, laptop, buku pelajaran dipinjamkan kepada masing-masing siswa, buku tersebut berbentuk buku LKS.

Menurut guru kelas dengan adanya bantuan berupa sarana dan prasarana tersebut membuat lancarnya proses pembelajaran, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang guru dalam menyampaikan materi khususnya materi pai dengan demikian, fasilitas yang ada di sekolah ini bisa dikatakan sebagai pendukung bagi keberlangsungan proses pendidikan maupun proses pembelajaran.

4. Lingkungan Belajar

Faktor lingkungan meliputi ketenangan dan ketentraman di SMPLB YPLB Pelambuan Kota Banjarmasin dan lingkungan sekitar sekolah. Sekolah ini terletak diantara rumah penduduk dan merupakan daerah pinggiran Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin. Dengan lokasi demikian dapat memberikan ketenangan dalam pelaksanaan pengajaran, karena jarang sekali kendaraan bermotor yang melewati jalan tersebut.

2. Hal yang Menghambat dan yang Mendorong Proses Pembelajaran

Alquran Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB YPLB Banjarmasin

Kemampuan anak di dalam melafalkan huruf hijaiyyah merupakan bagian dari proses belajar. Belajar sebagaimana yang telah kita ketahui adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Berhasil baik atau tidaknya belajar itu

tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi itu dapat dibedakan menjadi dua golongan:

a. Faktor internal anak. Yakni faktor yang berasal dan ada pada diri organisme itu sendiri atau biasa disebut dengan faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

b. Faktor eksternal anak. Yakni faktor yang berasal dan ada di luar individu atau biasa disebut dengan faktor sosial antara lain: faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar di sekolah, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial.

a. Faktor Internal Anak (Faktor Individual)

1) Kematangan dan Pertumbuhan

Seorang guru atau orang tua tidak dapat memaksakan pada anak untuk mempelajari hal-hal baru yang di luar batas kemampuannya atau tidak sesuai dengan kematangan umurnya. Misalnya melatih anak umur 6 bulan untuk belajar berjalan, meskipun dengan paksaan tetap saja anak itu tidak dapat atau sanggup melakukannya. Hal ini disebabkan belum matangnya kemampuan atau potensi-potensi jasmaniah maupun rohaniah pada anak tersebut. Demikian pula sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas autis oleh bapa chafiz baihaqi ., dalam wawancara dengan penulis mengatakan bahwa mengajarkan anak berkebutuhan khusus terutama pada penyandang autis

untuk dapat membaca Alquran di usia mentalnya yang terlambat dari usia normal pada umumnya, tentu tidak akan mampu jika tidak dimulai dari pelajaran dasar seperti melafalkan huruf hijaiyyah saja .

2) Kecerdasan dan Intelijensi

Tidak hanya kematangan dan pertumbuhan saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, faktor kecerdasan dan intelijensi pun memegang peranan penting. Kenyataannya pada rata-rata anak normal jenjang Sekolah Menengah Pertama, telah melewati pelajaran dasar melafalkan huruf hijaiyyah. Dan kebanyakan dari mereka sudah semestinya sampai pada kemampuan literasi Alquran. Tetapi tidak semua anak mencapai kemampuan tersebut khususnya anak dengan kemampuan yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh faktor intelijensi yang ada dalam diri anak. Sedangkan autis dengan gangguan emosi yang kurang terkendali, menyebabkan pecahnya konsentrasi serta adanya gangguan pada otak (kerusakan pada sistem saraf, luka pada otak) yang mengakibatkan menurunnya kecerdasan dan intelijensinya dalam belajar.

Begitu pula pada anak autis dengan gangguan emosi yang kurang terkendali, menyebabkan pecahnya konsentrasi serta adanya gangguan pada otak (kerusakan pada sistem saraf, luka pada otak) yang mengakibatkan menurunnya kecerdasan dan intelijensinya dalam belajar. dengan keterbatasan fisik, menyebabkan perasaan frustrasi, minder dan mudah tersinggung.

Kerusakan pada otot tulang dan sendi juga mempengaruhi fungsi kerja otak dan timbal balik diantaranya.

3) Latihan dan Ulangan

Kedisiplinan dalam latihan dan ulangan terus menerus. Menyebabkan kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki seorang anak menjadi makin mendalam dan dikuasai. Latihan dan pengulangan akan merekatkan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya. Dengan latihan dan pengulangan pula, seorang anak akan kerap sekali mengalami sesuatu dan dapat menimbulkan minatnya kepada sesuatu itu. Dengan makin besar minatnya, maka makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasrat anak dalam mempelajarinya.

4) Motivasi

Motivasi merupakan penggerak dan promotor untuk melakukan sesuatu. Seorang anak yang memiliki motivasi intrinsik untuk mempelajari sesuatu dapat mendorong dirinya menjadi spesialis ahli dibidangnya. Usaha seorang anak yang timbul dalam mengerjakan dan mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya didasari dari pengetahuan dan kepentingannya guna mendapatkan hasil yang akan dicapai dari belajarnya bagi dirinya. .

5) Sifat-Sifat Pribadi Seseorang

Setiap anak memiliki sifat, karakter dan kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lain. Ada anak yang mempunyai sifat keras hati, berkemauan keras, tekun dalam segala usahanya, halus perasaannya, dan ada

pula yang sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada diri anak tersebut sedikit banyaknya turut mempengaruhi pula pada hasil belajarnya. Dan faktor kesehatan fisik atau kondisi badan, mental, dan emosi juga termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian.

b. Faktor Eksternal Anak (Faktor Sosial)

1) Keadaan Keluarga

Perbedaan kondisi dan keadaan keluarga menjadi faktor yang turut mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar. Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya. Ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu yang terpelajar dan berpendidikan tinggi dan ada pula yang kurang pengetahuan sehingga kurang kesadaran dan tanggung jawab. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Bahkan ada anak yang tidak tinggal bersama keluarganya melainkan dengan teman-teman sebayanya di panti asuhan.

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar yang dialami dan dicapai seorang anak. Termasuk dalam keluarga ini ada atau tidaknya atau tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

2) Guru dan Cara Mengajar

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang tidak kalah penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki seorang guru, dan bagaimana cara penyampaian guru dalam mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anaknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak. Termasuk disini adalah metode dan strategi guru.

3) Alat, Media dan Sarana Pembelajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya. Kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat tersebut akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

4) Motivasi Sosial (Dukungan atau Support)

Oleh sebab belajar adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan penting pula. Dukungan, dorongan yang baik dan sesuai dari guru, orang tua, keluarga, teman dan masyarakat akan turut membangkitkan keinginan anak untuk belajar lebih baik. Pada umumnya motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, dan mungkin pula tidak dengan sadar. Secara tidak langsung, anak akan menyadari kegunaan belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran tersebut.

5) Lingkungan dan Kesempatan

Seorang anak dari keluarga yang baik, memiliki inteligensi yang baik, bersekolah di suatu sekolah dengan keadaan guru-gurunya dan alat-alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Misalnya karena jarak tempuh antara rumah dan sekolah itu terlalu jauh, memerlukan kendaraan yang cukup lama sehingga melelahkan. Kemudian ada pula anak-anak yang tidak dapat belajar dengan hasil baik dan tidak dapat meningkatkan belajarnya, akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif, serta faktor-faktor lain yang terjadi di luar kemampuannya. Kemudian jika ditinjau dari sudut pandang analisis sistem, maka faktor-faktornya dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

a. Faktor Internal (Dalam)

- 1) Fisiologi, diantaranya; kondisi fisik dan kondisi panca indera.
- 2) Psikologi, diataranya: bakat, minat (interest), kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

b. Faktor Eksternal (Luar)

- 1) Lingkungan, diantaranya; alam dan sosial.
- 2) Instrumental, diantaranya; kurikulum atau bahan pelajaran, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas sekolah, administrasi atau manajemen.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah ada untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Analisis data disajikan berdasarkan sistematika penyajian data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran Alquran anak berkebutuhan khusus di SMPLB YPLB Banjarmasin

Berdasarkan hasil temuan di lapangan proses pembelajaran Alquran di SMPLB YPLB Banjarmasin. Dalam proses pembelajaran memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan atau tingkatan masing-masing anak autis. Pembelajaran yang dilakukan seperti pembelajaran reguler, calistung, olahraga, cara bersosialisasi.

Menurut hasil observasi peneliti pembelajaran yang dilakukan di kelas reguler siswa autis diajarkan agar mampu bersosialisasi dengan teman yang lain. Seperti cara berbicara, bersikap di dalam kelas, duduk yang baik, dll. Sedangkan di kelas inklusi diajarkan materi-materi yang telah disiapkan oleh GPK (Guru Pendamping Khusus). Untuk sementara ruang sumber ditutup karena salah satu guru ABKnya risent dan masih mencari guru pengganti. Pada jam pertama dan kedua siswa autis belajar di kelas inklusi. Jam pertama di mulai pukul 06.45-08.30. Sedangkan jam ketiga yaitu jam istirahat siswa autis terkadang berada di dalam kelas inklusi namun terkadang juga bermain di luar dengan siswa yang lain. Kemudian pada jam keempat sampai jam kedelapan siswa autis belajar di kelas reguler bersama siswa yang lain.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik terkait dengan suatu materi agar dapat merubah tingkah laku dari peserta didik itu sendiri. Pembelajaran adalah dialog interaktif,

begitu juga dengan pembelajaran bagi siswa autis. Pembelajaran yang dilakukan seharusnya ada komunikasi atau timbal balik yang bagus agar pembelajaran menjadi bermakna dan berhasil. Akan tetapi pembelajaran untuk anak autis berbeda dengan anak yang normal. Anak autis cenderung selalu menghindari kontak mata dengan orang lain sehingga pembelajaran harus benar-benar

dilakukan oleh orang yang mampu menangani anak seperti itu. Hal ini tentu menjadi perhatian tersendiri dan serius bagi para guru-guru dan lembaga pendidikan pada umumnya. Khusus bagi guru, cara menangani dan memperhatikan anak autis perlu menggunakan pendekatan khusus. Seseorang siswa yang mengalami gangguan autis tidak bisa diberikan pola pembelajaran seperti siswa-siswa pada umumnya.

a. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Alquran

Pelaksanaan pembelajaran Alquran di SMPLB YPLB Banjarmasin berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dan hasil wawancara baik kepada siswa dan pengajar bahwa pembelajaran Alquran dilaksanakan 1 hari dalam seminggu yaitu pada hari rabu. Sebelum melakukan pembelajaran siswa diminta untuk mengulang pembelajaran yang telah lalu, seperti membacakan huruf-huruf hijaiyyah. Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum ktsp yang mana kurikulum

tersebut adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan khususnya di sekolah berkebutuhan khusus. Ktsp terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, silabus dan RPP.

Perencanaan pembelajaran di sekolah ini sudah secara tertulis yang berbentuk RPP dan silabus dengan maksud agar kegiatan pembelajaran bisa dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. RPP yang diberikan untuk siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus memang tidak ada perbedaan, tetapi di dalam pelaksanaannya siswa berkebutuhan khusus ini tidak harus mengikuti semua yang terdapat di dalam RPP tersebut terutama dalam bagian materi, karena materi yang disajikan untuk siswa reguler jelas lebih sulit untuk siswa berkebutuhan khusus, jadi materi pelajaran harus lebih disederhanakan sesuai dengan kemampuan siswa-siswi berkebutuhan khusus terutama anak autis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapa Chafidz Baihaki, S Hut berikut ini:

Anak autis disekolah ini memiliki tingkat kecerdasan serta intelektual yang dikategorikan cukup rendah, maka RPP tidak bisa digunakan secara maksimal, 1 RPP belum tentu habis dalam satu kali pertemuan, kadang berbulan-bulan RPP itu baru habis, ini juga dikarenakan tidak ada guru damping yang membantu saya dalam mengajar, sehingga hanya saya sendiri yang menangani anak autis tersebut secara langsung dan juga menyederhanakan pelajaran yang saya ajarkan.²

² Wawancara dengan Ibu Rizki Ayu Hidayati, guru kelas anak autis, pada tanggal 25 Januari 2017, jam 09.00.

Banyak hal yang diperhatikan oleh peneliti pada saat pengamatan khususnya dalam pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan saat pengelolaan kelas berlangsung mulai dari kegiatan pendahuluan, inti sampai dengan kegiatan penutup untuk melihat masalah-masalah yang ditemukan guru yang berhubungan komponen-komponen dalam pembelajaran yang meliputi tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Setelah melakukan kegiatan pengamatan selanjutnya peneliti melakukan kegiatan wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas VI B yang mengajar bahasa Indonesia. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah-masalah yang ditemukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah inklusi. Pengamatan diawali dengan melihat aspek pengelolaan kelas. Penataan latar pembelajaran yang sudah layak menjadikan siswa duduk dengan teratur dan rapi pada kursi dan meja masing-masing. Pengaturan tersebut memungkinkan guru lebih leluasa untuk membimbing siswa. Anak-anak yang mengalami tunagrahita ringan tidak diperlakukan berbeda dengan anak normal lainnya. Mereka diberikan kesempatan untuk duduk bersama dengan teman-teman yang normal. Guru mempersiapkan kondisi untuk siswa belajar dengan melakukan apersepsi. Setelah memeriksa daftar hadir, guru melakukan komunikasi kepada siswa berupa pertanyaan mengenai kesiapan siswa mengikuti pelajaran pada hari itu. Dengan bersemangat, dengan menggunakan bahasa Indonesia guru berusaha melibatkan siswa baik secara fisik maupun psikis untuk mempersiapkan diri

mengikuti pelajaran. Komunikasi yang dilakukan ini digunakan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran dan materi yang akan disampaikan. Dengan begitu siswa menjadi lebih bersemangat dan siap mengikuti pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Alquran

Tujuan pembelajaran bacatulis Alquran adalah untuk mempersiapkan siswa SMPLB YPLB Banjarmasin menguasai dalam bacaan Alquran baik bacaannya. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada guru kelas adalah untuk memperbagus dan memperlancar bacaan Alquran, karena siswa yang masuk SMPLB YPLB adalah mereka-mereka yang dapat dikatakan kurang lancar dalam membaca Alquran, jadi disini merereka dibimbing dan dibina diajarkan lagi lebih dalam agar mereka lancar dan mengetahui bentuk huruf dan kaidah bacaannya. Akan tetapi, siswa SMPLB YPLB mereka mendapatkan pembelajaran baca tulis Alquran masih ditingkat dasar yaitu ditingkat Iqra, karena dilihat dari keadaan siswa yang berkebutuhan khusus ini dalam melakukan pembelajaran secara bertahap. Tidak sama dengan anak normal pada umumnya. Adapun tujuan siswa dalam mengikuti pembelajaran baa tulis Alquran berdasarkan dengan hasil wawancara kepada responden bahwa tujuan mereka belajar Alquran di SMPLB YPLB adalah supaya mereka

mengetahui makhraj hurufnya, panjang pendeknya, supaya lebih memperbaiki bacaan.

c. Sistem Pembelajaran baca tulis Alquran di SMPLB YPLB

Pembelajaran baca tulis Alquran di SMPLB YPLB berdasarkan kemampuan siswa dalam baca tulis Alquran yang mana ketika mereka masuk kelas guru menulis pembelajaran Alquran seperti huruf-huru hijaiyyah, kemudian siswa diminta untuk menulis pembelajaran dan membacanya. Terkadang siswa autis juga di perintahkan untuk menghafal, agar lebih gampang diingat oleh siswa tersebut. Penghafalan materi pembelajaran tersebut untuk memudahkan system pembelajaran baca tulis alquran. Dilihat dari perkembangan siswa dengan system pembelajaran baca tulis Alquran yang ada perlu perhatian lebih dari gurunya. Karena untuk anak berkategori autis sangat berbeda dengan anak ABK lainnya. Perlunya penekanan dan perhatian lebih pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil pembelajarannya pun dapat maksimal ditangkap anak autis.

2. Hal yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran Alquran pada ABK di SMPLB YPLB Banjarmasin

Hambatan dan Usaha Pemecahannya dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Peserta Didik Autis di SMPLB YPLB Banjarmasin.

Dalam segala aktifitas manusia yang menuju pada suatu tujuan, tentunya tidak serta-merta lepas dari berbagai macam masalah atau hambatan-hambatan tertentu. Adanya kendala-kendala yang ditemui di lapangan, baik dari dalam maupun dari luar justru menjadi pelengkap kesempurnaan dalam dinamika kehidupan, sehingga adanya masalah dapat memacu untuk menjadi lebih baik serta mendorong manusia untuk mencari solusi dan memecahkan masalah dengan penyelesaian yang bijak dan tepat. Demikian pula halnya dalam pembelajaran BTA pada peserta didik autis di SMPLB YPLB Banjarmasin.

Adapun hal-hal yang mendukung pembelajaran BTA di sekolah SMPLB YPLB Banjarmasin yakni :

1. Faktor guru/Pendidik.

Guru merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan, ilmu pengetahuan, pengajaran dan pembinaan terhadap anak didik. Keberadaan pendidik dalam hal ini pendidik memiliki peran yang sangat penting pada terlaksananya pembelajaran BTA, Karena ia bertanggung jawab terhadap keseluruhan tahapan pembelajaran yang

dilaksanakan dengan berbagai komponen yang ada didalamnya sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, pendidik secara keseluruhan telah sesuai dengan ketentuan latar pendidikan, meskipun ada dari pendidik yang dari latar pendidikannya sekolah umum, namun dari segi pengalaman mengajar secara keseluruhan telah cukup berpengalaman.

Hal ini tentu sangatlah mempengaruhi terhadap pembelajaran yang di ajarkan terlebih dalam pembelajaran BTA. Jadi menurut penulis faktor pendidik sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran BTA guna tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik juga tidak dapat dipisahkan dari suatu pembelajaran, sebab proses pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya subjek pendidikan yaitu anak didik. Berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan keberadaan peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran memberikan perhatian dan respon yang baik terhadap materi yang

disampaikan. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pembelajaran BTA.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga berperan sangat penting agar terciptanya proses belajar mengajar yang diharapkan salah satunya adalah dorongan serta motivasi dan semangat dari orangtua tentunya sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajarnya. Apabila orangtua mendukung anaknya tentu mereka akan lebih antusias ketika mengikuti pembelajaran.

4. Faktor Waktu

Waktu yang tidak memadai merupakan salah satu faktor penghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hanya 1 minggu saja, tidak efektifnya pembelajaran dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

5. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang menunjang akan memudahkan serta memaksimalkan pembelajaran diantaranya sekolah ini sudah memiliki proyektor, dan alat-alat penunjang lainnya untuk pembelajaran.

Hal-hal yang menjadi masalah dalam pembelajarannya merupakan sesuatu yang dapat menghalangi dan menghambat proses pembelajaran. Meskipun hasil yang dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMALB "Fajar Harapan" Martapura terbilang sudah cukup baik, namun masih ada saja kendala atau hambatan-hambatan yang perlu dievaluasi dan diperbaiki lagi.

Berikut ini adalah hal-hal yang tidak mendukung dalam berlangsungnya pembelajaran Alquran pada peserta didik autis di SMPLB YPLB Banjarmasin:

1. Keterbatasan fisik peserta didik

Keterbatasan fisik pada peserta didik dengan daya ingat yang kurang, menyebabkan materi yang disampaikan tidak bisa secara lengkap dan utuh. Meskipun pada kenyataannya peserta didik dengan daya ingat yang kurang memiliki IQ yang tidak sama dengan peserta didik normal, namun dengan keterbatasan mental yang dimiliki tentunya peserta didik mengalami kendala. Akibatnya perkembangan kognitif peserta didik autis cenderung terhambat dibandingkan dengan peserta didik normal pada umumnya

2. Perbedaan daya tangkap peserta didik dalam menerima materi

Perbedaan daya tangkap peserta didik autis dalam menerima materi pada pembelajaran Alquran menyebabkan tingkat pemahaman terhadap materi tersebut berbeda-beda, sehingga memengaruhi penilaian hasil belajar peserta didik.